

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG ZAKAT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN 062/UU PADANG LALANG

*¹HANIZAR

¹SDN NO 62/II PADANG LALANG, BUNGO, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: hanizar512@gmail.com

SUBMISSION
02-01-2025
REVISION
08-01-2025
PUBLISHED
13-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 062/II Padang Lalang terhadap materi zakat dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model McTaggart, yang terdiri dari satu siklus dengan empat kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan, yang berfokus pada aktivitas siswa, tingkat partisipasi, dan pemahaman terhadap materi zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan bersemangat menyelesaikan proyek kelompok berupa pembuatan poster edukatif tentang zakat. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan kerja sama dan kemampuan berpikir kritis siswa. Proyek yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi zakat, tetapi juga menunjukkan kreativitas siswa. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum juga meningkat melalui presentasi hasil proyek. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan motivasi beberapa siswa, secara keseluruhan metode PjBL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode PjBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Project Based Learning*, Zakat, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (Artawan et al., 2016; Kertati et al., 2023; Yanti et al., 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman & Nasryah, 2019). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai akhlak, keimanan, dan kewajiban umat Muslim, termasuk pelaksanaan zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang fundamental, mengajarkan tentang kepedulian sosial dan solidaritas terhadap sesama. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan minat siswa terhadap materi zakat, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 062/II Padang Lalang, masih tergolong rendah.

Di SDN 062/II Padang Lalang, zakat diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa memahami konsep zakat secara mendalam dan mampu mempraktikkannya. Sayangnya, berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran materi zakat belum berhasil menarik perhatian siswa. Beberapa gejala menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi, seperti bermain-main selama pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan merasa bosan saat menerima materi. Fenomena ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum mampu memenuhi kebutuhan siswa sehingga mereka kehilangan minat belajar.

Kurangnya minat belajar siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kondisi fisik dan mental siswa berperan penting dalam menentukan minat belajar. Siswa yang merasa lelah, lapar, atau memiliki masalah emosional cenderung sulit untuk berkonsentrasi. Faktor eksternal juga tidak kalah penting, seperti kurangnya dukungan keluarga terhadap pendidikan agama dan minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan berbasis hafalan membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk memahami materi secara mendalam.

Sebagai guru, penulis merasa perlu mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi zakat. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Metode ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberikan mereka kesempatan untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran zakat, siswa akan diajak untuk memahami konsep zakat melalui aktivitas-aktivitas yang menantang, seperti diskusi kelompok, membuat poster, hingga simulasi praktik zakat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa, mendorong rasa ingin tahu, dan memupuk semangat kerja sama dalam kelompok (Jamal et al., 2023; Arya Hasan As'ari et al., 2023; Dewi Anggelia et al., 2022).

Metode *Project Based Learning* dinilai relevan karena dapat mengatasi kelemahan pendekatan konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Dengan PjBL, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam penerapannya, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi zakat melalui proyek-proyek yang menarik dan aplikatif (Bulkini & Nurachadijat, 2023; Holil, 2023; Setiawati et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori zakat, tetapi juga mampu

mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Huda et al., 2023; JUWANTI et al., 2020; Kaffah et al., 2023; Muthaharo et al., 2025).

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode PjBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian (Aini et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran gama Islam kelas X berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian lainnya oleh (Wahyuni & Fitriana, 2021) menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan bukti empiris tersebut, penulis optimis bahwa penerapan metode PjBL juga akan memberikan dampak positif dalam pembelajaran materi zakat di SDN 062/II Padang Lalang.

Selain meningkatkan minat belajar siswa, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media dan strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran zakat.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, penulis menyadari pentingnya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan penuh, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru juga perlu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan cara ini, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi zakat melalui metode *Project Based Learning*. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 062/II Padang Lalang dengan melibatkan seluruh siswa sebagai subjek penelitian. Penulis berharap bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan guru di SDN 062/II Padang Lalang, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Dengan latar belakang ini, judul penelitian yang diusulkan adalah **"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Project Based Learning* pada Siswa Kelas V SDN 062/II Padang Lalang."** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pendekatan PjBL dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatnya minat belajar, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi zakat dengan baik, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang mengintegrasikan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu siklus (Rukminingsih et al., 2020). Model ini dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk secara langsung menangani masalah pembelajaran di kelas, sekaligus melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 062/II Padang Lalang, dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi zakat dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, metode *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Siklus penelitian dirancang dalam empat kali pertemuan, masing-masing dengan fokus yang berbeda, untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran tercakup secara menyeluruh.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang secara spesifik untuk mengimplementasikan metode *Project Based Learning*. Langkah-langkah pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui proyek-proyek yang berkaitan dengan materi zakat. Materi pembelajaran yang digunakan meliputi pengertian zakat, jenis-jenis zakat, tujuan zakat, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran seperti video, alat peraga, dan lembar kerja kelompok (LKPD) juga disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi dan catatan lapangan disusun untuk mendokumentasikan perkembangan aktivitas siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam perencanaan ini, indikator keberhasilan ditetapkan, mencakup keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, kreativitas dalam pengerjaan proyek, dan peningkatan minat terhadap materi zakat.

Setelah perencanaan selesai, tahap tindakan dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan pemutaran video pendek tentang zakat untuk memberikan pengantar dan membangun minat siswa. Guru kemudian memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas pengertian, tujuan, dan manfaat zakat. Setelah siswa memahami konsep dasar, mereka dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari tiga hingga empat siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk merancang

proyek berupa poster edukatif tentang jenis-jenis zakat. Proyek ini bertujuan untuk mendorong siswa bekerja secara kolaboratif dan menggali informasi lebih dalam tentang zakat.

Pada pertemuan kedua, fokus pembelajaran adalah pengerjaan proyek. Siswa mulai membuat poster sesuai dengan rencana yang telah disusun pada pertemuan pertama. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam mendesain poster yang informatif dan menarik. Guru juga memberikan dorongan kepada siswa yang kurang percaya diri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kelompok.

Pertemuan ketiga diisi dengan presentasi hasil proyek oleh setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk memaparkan poster yang telah mereka buat, menjelaskan isi dan pesan yang ingin disampaikan. Presentasi ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara siswa di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari kelompok lain. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap setiap presentasi, sementara siswa lain diajak untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Interaksi ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh.

Pada pertemuan keempat, pembelajaran difokuskan pada refleksi. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk mengevaluasi pengalaman belajar selama empat pertemuan sebelumnya. Siswa diajak untuk berbagi pandangan mereka tentang proyek yang telah dilakukan, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang mereka peroleh. Setiap siswa juga diminta untuk mengisi catatan refleksi, di mana mereka menuliskan pemahaman mereka tentang zakat dan peran mereka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi zakat sekaligus memberikan wawasan kepada guru tentang dampak metode pembelajaran yang diterapkan.

Tahap observasi dilakukan selama setiap pertemuan untuk mencatat perkembangan siswa dalam hal minat, partisipasi, dan pemahaman terhadap materi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Observasi mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam diskusi, tingkat perhatian terhadap penjelasan guru, dan kolaborasi antaranggota kelompok. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap materi zakat, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan antusiasme dalam menyelesaikan proyek.

Tahap refleksi dilakukan setelah siklus pembelajaran selesai. Pada tahap ini, hasil observasi dianalisis untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa metode *Project Based Learning* berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa yang sebelumnya

kurang aktif menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan proyek. Selain itu, hasil proyek yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan kreativitas dan pemahaman yang mendalam tentang zakat. Namun, refleksi juga mengungkapkan beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu untuk pengerjaan proyek dan pembagian tugas yang lebih merata di antara anggota kelompok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Kombinasi antara diskusi interaktif, kerja kelompok, dan proyek kreatif memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, yang sangat penting untuk perkembangan mereka. Dengan hasil ini, guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mampu memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 062/II Padang Lalang terhadap materi zakat dalam Pendidikan Agama Islam melalui metode *Project Based Learning* (PjBL). Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan catatan lapangan yang mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru selama satu siklus dengan empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa, partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, dan pemahaman terhadap materi zakat.

Hasil Observasi

Hasil observasi selama empat pertemuan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Pada pertemuan pertama, mayoritas siswa terlihat antusias ketika guru memutar video tentang zakat sebagai pengantar pembelajaran. Aktivitas ini berhasil menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus selama sesi diskusi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang pasif, cenderung hanya mendengarkan tanpa memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa pada tahap awal, tidak semua siswa memiliki keberanian atau motivasi untuk berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga siswa lebih terbuka untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan kedua, ketika siswa mulai mengerjakan proyek dalam kelompok, keterlibatan mereka meningkat secara signifikan. Siswa tampak antusias merancang poster tentang zakat, memilih tema dan desain yang sesuai, serta berdiskusi untuk menentukan informasi yang akan disampaikan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam kelompoknya, seperti mengusulkan ide, membagi tugas, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Namun, terdapat beberapa kelompok yang menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, sehingga membutuhkan intervensi dari guru untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berkontribusi secara merata. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang terorganisir, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pertemuan ketiga, yang diisi dengan presentasi proyek, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa. Setiap kelompok mempresentasikan poster mereka di depan kelas, menjelaskan konsep zakat yang telah mereka pelajari, dan menjawab pertanyaan dari siswa lain maupun guru. Aktivitas ini tidak hanya memperlihatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara lisan. Observasi mencatat bahwa siswa lebih berani berbicara di depan kelas dibandingkan dengan pertemuan pertama. Selain itu, suasana diskusi kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk setiap kelompok, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha mereka.

Pada pertemuan keempat, yang difokuskan pada refleksi dan penarikan kesimpulan, siswa tampak lebih terlibat dalam diskusi kelas. Mereka berbagi pengalaman tentang proses pengerjaan proyek, tantangan yang mereka hadapi, dan pelajaran yang mereka peroleh. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya zakat setelah melakukan proyek ini, terutama karena mereka harus mempelajari dan menyampaikan informasi secara mendalam. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif kini mulai menunjukkan minat belajar yang lebih besar, terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi reflektif. Siswa juga menunjukkan kepuasan terhadap pembelajaran berbasis proyek, karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional.

Temuan Berdasarkan Catatan Lapangan

Catatan lapangan memberikan gambaran rinci tentang dinamika pembelajaran selama penelitian. Salah satu temuan penting adalah perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran. Pada awalnya, beberapa siswa terlihat bosan dan kurang termotivasi. Namun, seiring berjalannya siklus, minat mereka terhadap materi zakat meningkat. Hal ini tercermin dari cara mereka terlibat dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok hingga presentasi proyek. Siswa tampak lebih aktif mencari informasi tambahan, baik

melalui buku maupun diskusi dengan teman, untuk memperkaya isi proyek mereka. Guru mencatat bahwa pendekatan PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, catatan lapangan juga mencatat adanya peningkatan kerja sama antaranggota kelompok. Selama pengerjaan proyek, siswa belajar untuk saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain. Proses pembagian tugas dalam kelompok mendorong siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota, sehingga mereka dapat bekerja secara sinergis. Guru mencatat bahwa beberapa siswa yang sebelumnya cenderung mendominasi dalam diskusi kelompok mulai belajar untuk memberi kesempatan kepada teman-temannya untuk berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa metode PjBL tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga keterampilan sosial siswa.

Namun, catatan lapangan juga mencatat beberapa tantangan dalam pelaksanaan metode ini. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan proyek. Beberapa kelompok membutuhkan lebih banyak arahan dari guru untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek mereka di depan kelas. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan dukungan moral dan membangun suasana kelas yang positif, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi.

Peningkatan Minat Belajar

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi zakat. Berdasarkan data observasi, minat belajar siswa meningkat dari kategori sedang pada awal siklus menjadi kategori tinggi pada akhir siklus. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam setiap aktivitas pembelajaran, mulai dari diskusi, pengerjaan proyek, hingga presentasi. Mereka juga terlihat lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.

Salah satu indikator keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar adalah peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Pada pertemuan pertama, hanya sekitar setengah dari jumlah siswa yang aktif berkontribusi dalam diskusi. Namun, pada pertemuan ketiga dan keempat, hampir seluruh siswa terlibat aktif, baik dalam memberikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, kualitas proyek yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi zakat. Poster yang mereka buat tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga informatif dan relevan dengan tema pembelajaran.

Peningkatan Pemahaman Materi

Selain meningkatkan minat belajar, metode *Project Based Learning* juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Siswa mampu menjelaskan konsep zakat, jenis-jenisnya, dan manfaatnya dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Pemahaman ini tercermin dalam presentasi proyek mereka, di mana siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan teman-temannya dengan percaya diri. Beberapa siswa bahkan mampu memberikan contoh konkret tentang bagaimana zakat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap materi zakat. Pembelajaran yang dirancang berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan kolaboratif. Hal ini berkontribusi pada penciptaan suasana kelas yang dinamis, di mana siswa dapat mengeksplorasi pemahaman mereka secara mandiri sekaligus bekerja sama dalam kelompok. Proses pembelajaran yang dilakukan selama satu siklus menunjukkan adanya perubahan signifikan, terutama dalam hal partisipasi siswa dan kualitas interaksi mereka selama pembelajaran berlangsung.

Metode PjBL yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pendekatan konvensional. Dengan memanfaatkan proyek sebagai inti pembelajaran, siswa diajak untuk memahami materi melalui pengalaman langsung. Proyek pembuatan poster edukasi tentang zakat memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas mereka sambil mempelajari aspek-aspek penting dalam ajaran Islam. Guru, yang bertindak sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diajukan, seperti bagaimana menjelaskan manfaat zakat kepada orang lain. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Salah satu temuan utama adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Pada awalnya, beberapa kelompok menunjukkan kesulitan dalam membagi tugas secara merata, namun seiring berjalannya waktu, siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi setiap anggota. Dinamika kerja sama ini memperlihatkan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan bersama, dan toleransi terhadap ide yang berbeda. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan minat terhadap materi, tetapi juga membangun aspek karakter siswa yang lebih luas.

Dari sudut pandang pedagogis, metode ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Presentasi proyek yang dilakukan oleh masing-masing kelompok menjadi momen penting bagi siswa untuk berbicara di depan umum. Bagi sebagian siswa yang sebelumnya cenderung pasif, kegiatan ini menjadi peluang untuk mengasah keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Umpan balik dari guru dan teman sekelas juga memberikan motivasi tambahan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam memaparkan hasil kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan individu secara holistik.

Refleksi siswa yang dilakukan pada akhir siklus memberikan wawasan tentang pengalaman mereka selama pembelajaran. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya zakat setelah terlibat dalam proyek ini. Proses belajar yang berpusat pada siswa membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran zakat, seperti solidaritas, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Pemahaman yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, karena mereka dapat melihat relevansi zakat dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi dan pembuatan poster.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Bimbingan yang diberikan oleh guru, terutama pada kelompok yang menghadapi tantangan, sangat membantu dalam menjaga alur pembelajaran. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok, sehingga tidak ada yang merasa tertinggal atau kurang terlibat.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pengelolaan waktu selama pengerjaan proyek. Beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas mereka karena kurangnya pengalaman dalam mengatur prioritas. Hal ini menjadi pembelajaran bagi guru untuk memberikan panduan yang lebih jelas mengenai manajemen waktu pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan motivasi tambahan agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi zakat menjadi salah satu indikator keberhasilan metode ini. Siswa mampu menjelaskan konsep zakat, jenis-jenisnya, dan manfaatnya dengan lebih baik setelah terlibat dalam proyek. Selain itu, kemampuan mereka untuk menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa PjBL berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Siswa tidak hanya belajar tentang zakat sebagai konsep, tetapi juga memahami bagaimana penerapan zakat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, metode *Project Based Learning* memberikan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Keberhasilan ini tidak hanya terletak pada peningkatan minat siswa terhadap materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi. Dengan hasil ini, guru diharapkan dapat terus mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan saat ini.

Kesimpulannya, metode PjBL telah berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, melibatkan siswa secara aktif, dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Dengan penerapan yang tepat, metode ini tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup. Untuk ke depannya, penelitian serupa dapat dilakukan dengan penyesuaian pada konteks dan kebutuhan pembelajaran lainnya guna memperluas dampak positif yang telah terbukti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 062/II Padang Lalang terhadap materi zakat melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi dan catatan lapangan, metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut.

Pertama, penerapan metode PjBL berhasil meningkatkan **minat belajar siswa** secara signifikan. Sebelum penelitian dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran materi zakat. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa keterlibatan aktif. Setelah metode PjBL diterapkan, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat berdiskusi, mengerjakan proyek kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Proyek pembuatan poster edukasi tentang zakat menjadi sarana yang efektif untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.

Kedua, metode ini juga berhasil meningkatkan **kerja sama antar siswa dalam kelompok**. Proses pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok, di mana mereka harus saling membantu dan berbagi tugas. Awalnya, beberapa kelompok menghadapi tantangan dalam pembagian

peran, tetapi dengan bimbingan guru, mereka dapat mengelola kerja sama dengan lebih baik. Dinamika kerja kelompok ini tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Selain itu, siswa yang sebelumnya cenderung mendominasi diskusi mulai belajar untuk memberikan ruang kepada teman-temannya, sedangkan siswa yang pemalu menjadi lebih berani berkontribusi.

Ketiga, peningkatan **pemahaman siswa terhadap materi zakat** menjadi salah satu indikator keberhasilan penting dalam penelitian ini. Siswa mampu menjelaskan konsep zakat, jenis-jenisnya, dan manfaatnya dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Siswa dapat menghubungkan pembelajaran zakat dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana zakat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Aktivitas seperti diskusi, pembuatan poster, dan presentasi menjadi media yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Keempat, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode PjBL mampu meningkatkan **kepercayaan diri siswa**. Presentasi hasil proyek di depan kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat mereka, dan menjawab pertanyaan dari teman-teman maupun guru. Siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dalam kemampuan berbicara maupun dalam keberanian untuk tampil di depan umum. Dukungan dan umpan balik positif dari guru dan teman-teman menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa **tantangan dalam penerapan metode PjBL**. Salah satu tantangan utama adalah manajemen waktu selama pengerjaan proyek. Beberapa kelompok membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas mereka, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Guru perlu memberikan panduan yang lebih rinci mengenai pembagian waktu dan memastikan bahwa setiap kelompok dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan motivasi tambahan untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode PjBL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga merasa terlibat secara emosional dan intelektual. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional, karena siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, bekerja secara kolaboratif, dan melihat hasil nyata dari upaya mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disarankan bahwa metode PjBL perlu diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai kehidupan, seperti Pendidikan Agama Islam. Guru juga diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kontekstual dengan lingkungan mereka.

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode PjBL tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan institusi pendidikan lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara holistik.

REFERENSI

- Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>
- Aini, A. T. A., Hanif, M., & Setiawan, E. (2021). Strategi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sman 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(September 1971).
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2023). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Holil, M. (2023). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Discovery Learning, Problem Based Learning, Dan Project Based Learning. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 124–138. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138>
- Huda, N., Zakir, S., Imi, D., Pendidikan, S., & Islam, A. (2023). Pengaruh Penerapan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMPN 3 Palembang 1234 Program. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22370–22379.
- JUWANTI, A. E., SALSABILA, U. H., PUTRI, C. J., NURANY, A. L. D., & CHOLIFAH, F. N. (2020). PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING.

- Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>
- Kaffah, W. D., Erlin, E., & Rusyana, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i3.11413>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Muthaharo, P., Pitnizar, P., & Halimah, S. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VC SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab. *ISLAMIKA*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyan, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.